

**EVALUASI PENERAPAN STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR KARYAWAN PANEN TERHADAP KUALITAS DAN KUANTITAS PANEN TANDAN BUAH SEGAR KELAPA SAWIT (*Elaeis guineensis jacq*) SERTA HANCAK PANEN (Studi Kasus: PT. Sentosa Kalimantan Jaya)**

**EVALUATION OF HARVEST EMPLOYEE OPERATIONAL STANDARD APPLICATION ON HARVEST QUALITY AND QUANTITY MARKET FRESH PALM OIL (*Elaeis guineensis jacq*) AND HARVEST DESTRUCTION (Case Study: PT. Sentosa Kalimantan Jaya)**

**Lydia Apria Rosadi\*<sup>1</sup>, Rusli Anwar<sup>1</sup>, Rusmini<sup>1</sup>**

<sup>1</sup> Politeknik Pertanian Negeri Samarinda, Kampus Gunung Panjang, Jl. Samratulangi, Samarinda, Indonesia  
lydiaapriarosadi14@gmail.com

**ABSTRACT**

*This research is motivated by the number of oil palm companies that require employees to do work according to standards companies such as harvest employees who must harvest according to quality ripe fruit and harvest ripe reach the company's target, but in the statement the harvest work does not pay attention to operational standards procedures (SOP) that have been made and implemented in the company, so it is necessary carried out observations of the application of standard operating procedures for employees to harvest fresh fruit bunches (FFB). The objectives of this research are to identify the characteristics of respondents based on age, sex, work experience, education in general and to monitor the implementation of standard operating procedures for harvest employees on the quality and quantity of harvested fresh oil palm fruit bunches and harvest rights. Collecting data related to the implementation of harvest employee SOPs was obtained through the observation method, the interview method, and the documentation method. To analyze this data, data analysis was used in this study collected from research sources using descriptive analysis methods and Likert scale.*

**Keywords:** Evaluation, SOP Application, Harvest Employees

**PENDAHULUAN**

Karyawan yang berhubungan secara langsung dengan produk yang dihasilkan perkebunan adalah karyawan panen sebagai pemanen dari kelapa sawit yang dihasilkan. Karyawan bukan semata obyek dalam pencapaian tujuan perusahaan, tetapi juga menjadi subyek atau pelaku, selain itu karyawan dapat menjadi perencana dan pelaksanaan yang berperan aktif dalam mewujudkan tujuan

organisasi perusahaan serta mempunyai pikiran, perasaan, dan keinginan yang dapat mempengaruhi sikapnya dalam melakukan pekerjaan. Di perusahaan kelapa sawit karyawan diwajibkan mengerjakan pekerjaan panen sesuai dengan standar perusahaan.

Evaluasi panen sangat dibutuhkan dalam kegiatan pemanen, kegiatan panen yang baik disertai dengan evaluasi terhadap mutu panen. Evaluasi mutu panen dilakukan untuk

memperhitungkan potensi kehilangan hasil dan mencegah terjadinya kehilangan hasil, evaluasi terhadap mutu panen terdiri dari evaluasi mutu buah maupun mutu hancak.

Dengan adanya SOP semua kegiatan perusahaan dapat terancang dengan baik dan dapat berjalan sesuai dengan kemauan perusahaan. SOP dapat didefinisikan sebagai dokumen yang menjabarkan aktivitas operasional yang dilakukan sehari-hari, dengan tujuan agar pekerjaan tersebut dilakukan secara benar, tepat, dan konsisten untuk menghasilkan produk sesuai standar yang telah ditetapkan sebelumnya (Tathagati, 2014).

Penelitian dilakukan pada tingkat afdeling di PT. Sentosa Kalimantan Jaya, objek yang menjadi penelitian ini ialah SOP karyawan panen yang melakukan pelaksanaan terhadap kegiatan panen. Selain itu, kualitas dan kuantitas TBS serta hancak panen menjadi pendukung untuk melihat SOP karyawan panen yang telah diterapkan di perusahaan.

## METODOLOGI

Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Dalam penelitian ini penulis menggunakan data primer dan data sekunder. Adapun data terkait dengan sop penerapan karyawan panen kuantitas dan kualitas TBS dan hancak panen metode yang digunakan adalah metode audit, metode interview, metode dokumentasi. Metode audit yaitu langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan semua informasi mengenai kualitas dan kuantitas serta hancak panen yang disediakan oleh perusahaan,

metode interview yaitu dialog yang pewawancara untuk memperoleh informasi, metode dokumentasi adalah cara suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. adapun langkah selanjutnya yang dapat dilakukan yaitu melakukan survey lokasi yang bertujuan untuk melihat dan menentukan tempat afdelling yang akan dilakukan untuk memperoleh sop karyawan panen, kualitas dan kuantitas, serta hancak panen.

Skala likert adalah suatu skala yang umum digunakan dalam kuesioner dan merupakan skala yang paling banyak digunakan dalam riset berupa survei. Pada penelitian ini penulis menggunakan metode skala likert, skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang (Sugiyono, 2009). Pilihan terhadap masing-masing jawaban-jawaban responden dapat diberi bobot nilai atau skor likert sebagai berikut bobot nilai 5 sangat tinggi, bobot nilai 4 tinggi, bobot nilai 3 sedang, bobot nilai 2 rendah, bobot nilai 1 sangat rendah.

Jumlah skor observasi adalah jumlah dari skor masing-masing butir pernyataan hasil observasi yang dikalikan dengan bobot skor menurut skala likert. Untuk mendapatkan hasil responden harus diketahui terlebih dahulu jarak interval masing-masing dari pernyataan yaitu dengan mengetahui skor maksimal, skor maksimal yang dimaksud adalah skor maksimal skala likert yang dikalikan dengan jumlah butir soal pernyataan, sehingga  $5 \times 13 = 65$ . Jumlah skor yang diharapkan

adalah skor maksimal yang dikalikan dengan jumlah responden, sehingga  $5 \times 65 = 325$ .

$$\text{Persentase Penerapan sop} = \frac{\text{Skor observasi}}{\text{Skor yang diharapkan}} \times 100$$

Berikut kriteria presentasei skor observasi sebagai berikut:

- Indeks 0% - 19,99% : Sangat Rendah
- Indeks 20% - 39,99% : Rendah
- Indeks 40% - 59,99% : Sedang
- Indeks 60% - 79,99% : Tinggi
- Indeks 80% - 100% : Sangat Tinggi

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini karakteristik responden merupakan aspek yang juga digali secara mendalam, karena karakteristik responden sangat menentukan kemampuan kerja karyawan dalam tugasnya sebagai pemanen. Karakteristik responden dikelompokkan dalam kategori berdasarkan usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan dan pengalaman kerja.

Tabel. Karakteristik Responden Afdeling IV dan V

No	Karakteristik	Afdeling IV	Afdeling V
1	Pendidikan		
	SD	8	10
	SMP	2	2
	SLTA	3	1
	Total	26	
2	Usia		
	20-30	3	7
	31-40	4	4
	41-50	3	2
	>50	3	0
Total	26		
3	Pengalaman Kerja		
	<1	6	5
	2-4	6	6
	>5	1	2
Total	26		
4	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	13	13
	Perempuan	0	0
Total	26		

Berdasarkan tabel 2 karakteristik responden di atas dapat dijelaskan bahwa pada afdeling IV bahwa pada tingkat pendidikan diketahui bahwa SD berjumlah 8 orang, sedangkan

SMP berjumlah 2 orang, dan SMA berjumlah 3 orang. Selain itu, pada tingkat usia diketahui bahwa pada usia 20-30 tahun berjumlah 3 orang, pada usia 31-40 tahun berjumlah 4 orang, sedangkan 41-50 berjumlah

3 orang dan > 50 berjumlah 3 orang. Pada tingkat pengalaman kerja diketahui bahwa <1 tahun kerja berjumlah 6 orang, pengalaman kerja 2-4 tahun berjumlah 6 orang, sedangkan pada pengalaman kerja >5 tahun berjumlah 1 orang. Adapun pada tingkat jenis kelamin diketahui bahwa jenis kelamin laki-laki berjumlah 13 orang sedangkan jenis kelamin perempuan 0.

Karakteristik responden pada afdeling V dapat dijelaskan bahwa pada tingkat pendidikan diketahui bahwa SD berjumlah 10 orang, sedangkan SMP berjumlah 2 orang dan pada tingkat SMA berjumlah 1 orang. Selain itu, pada tingkat usia diketahui bahwa pada usia 20-30 tahun berjumlah 7 orang, pada usia 31-40 tahun berjumlah 4 orang, sedangkan pada usia 41-50 berjumlah 2 orang dan >50 tidak ada. Pada tingkat pengalaman

kerja diketahui bahwa < 1 tahun berjumlah 1 orang, pengalaman kerja 2-4 tahun berjumlah 6 orang, sedangkan pengalaman kerja > 5 tahun berjumlah 2 orang. Adapun pada tingkat jenis kelamin diketahui bahwa jenis kelamin laki-laki berjumlah 13 orang sedangkan jenis kelamin perempuan 0.

### Nilai Penerapan SOP

Dalam penelitian ini responden penelitian yang dimaksud adalah karyawan panen di PT. Sentosa Kalimantan Jaya pada afdeling IV dan V sebanyak 26 orang, yaitu mengenai penerapan SOP Karyawan Panen. Berdasarkan hasil penelitian responden SOP karyawan panen di perusahaan PT. Sentosa Kalimantan Jaya pada afdeling IV dan V dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini :

Tabel 3. Nilai penerapan SOP Karyawan Panen Afdeling IV

Hasil Nilai 13 Responden			
Pernyataan	Skor Nilai	Persentase%	Kategori
1	57,53	57,53%	Sedang
2	80,00	80,00%	Sangat Tinggi
3	79,69	79,69%	Tinggi
4	44,92	44,92%	Sedang
5	41,53	41,53%	Sedang
6	45,53	45,53%	Sedang
7	59,38	59,38%	Sedang
8	79,69	79,69%	Tinggi
9	69,53	69,53%	Tinggi
10	56,92	56,92%	Sedang
Rata-Rata	61,472	61,47%	Tinggi

Dari hasil tabel 3 di atas diketahui bahwa jumlah dari hasil kuisioner terhadap 13 responden afdeling IV adalah 61,472 serta rata-rata skor nilai dari penerapan SOP panen karyawan adalah 61,47

dan rata-rata dari persentase adalah 61,47%.

Jadi, dalam perhitungan rata-rata skor diperoleh nilai 61,47 serta persentasenya adalah 61,47% yang berarti masuk dalam kategori "Tinggi" (dapat dilihat pada tabel

hasil skor nilai pembobotan tabel 3). Berdasarkan hasil penelitian responden SOP karyawan panen di

perusahaan PT. Sentosa Kalimantan Jaya dapat dilihat pada tabel 4 berikut ini.

Tabel 4. Nilai penerapan SOP karyawan panen Afdeling V

Hasil Nilai 13 Responden			
Pernyataan	Skor Nilai	Persentase%	Kategori
1	37,23	37,27%	Rendah
2	80,00	80,00%	Sangat Tinggi
3	40,92	40,92%	Sedang
4	80,00	80,00%	Sangat Tinggi
5	61,53	61,53%	Tinggi
6	57,53	57,53%	Sedang
7	64,92	64,92%	Tinggi
8	80,00	80,00%	Sangat Tinggi
9	72,61	72,61%	Tinggi
10	23,69	23,69%	Rendah
Rata-Rata	59,843	59,85%	Sedang

Dari hasil tabel di atas diketahui bahwa jumlah dari 13 responden afdeling V adalah 59,843 serta hasil dari rata-rata 13 responden adalah 59,843 dan rata-rata dari perhitungan presentase afdeling V adalah 59,85%.

Jadi, perhitungan dari rata-rata skor adeling V adalah 59,843

serta presentase dari afdeling V adalah 59,85% yang berarti masuk dalam kategori "SEDANG" (dapat dilihat pada tabel 4). Berdasarkan hasil penelitian di lahan perusahaan PT. Sentosa Kalimantan Jaya hasil prestasi hasil panen di afdeling IV dapat dilihat pada tabel 5 berikut :

Tabel 5. Hasil Prestasi Panen Afdeling IV

No Ancak	Basis	Jumlah Janjang	Basis Janjang	
			Lebih	Kurang
Jumlah	-	12.836	3.424	0
Rata-Rata	181	987	263	0
Hasil prestasi panen afdeling V				
Jumlah	-	9.728	3.201	493
Rata-Rata	135	748	246	38

Berdasarkan tabel 5 di atas diketahui bahwa hasil penen karyawan afdeling IV dapat dijelaskan bahwa seluruh karyawan bisa mencapai target/basis panen yang diterapkan perusahaan yaitu 181 janjang/hk. Rata-rata jumlah luas lahan yang di panen di afdeling IV adalah 10ha, sedangkan rata-

rata BJR di afdeling IV adalah 8 kg, rata-rata jumlah janjang yang diperoleh karyawan di afdeling IV adalah 987 janjang, rata-rata jumlah lebih basis janjang di afdeling IV adalah 263 janjang, dan jumlah rata-rata kurang basis karyawan panen di afdeling IV adalah 0. Berikut ini adalah prestasi panen

karyawan di afdeling V di lahan perusahaan PT. Sentosa Kalimantan Jaya yang dapat dilihat pada tabel 5.

Berdasarkan pada tabel di atas dinyatakan bahwa hasil penelitian jumlah prestasi panen di afdeling V. Rata-rata jumlah luas lahan afdeling V adalah 10ha, sedangkan standar janjang dari afdeling V adalah 135/hk, rata-rata BJR di afdeling V 15kg, rata-rata

jumlah janjang yang didapatkan oleh karyawan afdeling V adalah 748 janjang, selain itu rata-rata lebih basis yang didapatkan oleh karyawan panen afdeling V adalah 246 janjang, namun masih ada beberapa karyawan yang belum mencapai rata-rata dari standar perusahaan yaitu 38 janjang dari rata-rata yang didapat. Mutu hancak panen dapat dilihat pada tabel 6 berikut ini .:

Tabel 6. Mutu Ancak Afdelling IV

No Ancak	Kriteria						
	Buah Tinggal	Brondolan Tinggal	Buah Matahari	Pelepah Sengkleh	Pelepah Tidak Disusun	Under Prunning	Over Prunning
Total	354	13.703	271	83,00	4.573	2.460	4.746
Rata-Rata	27,23	1.054	20,85	6,38	351,76	189,23	365,07

Tabel 7. Mutu Ancak AfdelingV

No Ancak	Kriteria						
	Buah Tinggal	Brondolan Tinggal	Buah Matahari	Pelepah Sengkleh	Pelepah Tidak Disusun	Under Prunning	Over Prunning
Total	135	3.171	73	74	1.384	3.213	3.139
Rata-Rata	10,38	243,92	5,61	5,69	106,46	247,15	241,46

Berdasarkan tabel di atas dapat dinyatakan bahwa hasil dari rata-rata mutu hancak pada afdeling IV, rata-rata buah tinggal di afdeling IV adalah 27,23 sedangkan brondolan yang tinggal rata-ratanya adalah 1054, rata-rata buah matahari yang ada dipokok adalah 20,85, rata-rata pelepah sengkleh yang ada di pokok adalah 6,38, selain itu rata-rata dari pelepah yang tidak tersusun rapi di sekitar pokok kelapa sawit 3571,36 pelepah, rata-rata *over prunning* yang terjadi pada afdeling IV adalah 189,23, dan rata-rata *under prunning* yang terjadi pada afdeling IV adalah 365,07.

Dari data hasil mutu hancak pada afdeling V di atas merupakan hasil dari rata-rata mutu hancak. Rata-rata dari buah tinggal adalah 10,38, sedangkan brondol yan tertinggal di pokok, piringan, gawangan rata-ratanya adalah 243,92, rata-rata buah matahari yang tinggal dipohon adalah 5,61, rata-rata pelepah sengkleh yang ada dipohon adalah 5,69, pelepah yang tidak disusun disekitar piringan rata-ratanya adalah 106,46, sedangkan pelepah *under prunning* rata-ratanya adalah 247,15 dan *ver prunning* rata-ratanya adalah 241,46.

Hasil rata-rata dari pengamatan mutu buah TBS kelapa sawit perusahaan pada afdelling IV dan V

dapat dilihat pada tabel 8 dan 9 berikut ini.

Tabel 8. Mutu Buah Afdelling IV

No	Nama Pemanen	Buah normal	Buah mentah	Buah Busuk	Tangkai Panjang	Lewat Masak
Total		9.258	0	179	38	570
Rata-Rata		712,15	0	13,76	2,92	43,84

Tabel 9. Mutu Buah Afdelling V

No	Nama Pemanen	Buah normal	Buah mentah	Buah Busuk	Tangkai Panjang	Lewat Masak
Total		4.054	18	0	45	62
Rata-Rata		311,84	1,38	0	3,46	4,76

Berdasarkan tabel 8 dan 9 di atas mutu buah di afdelling IV dan V . Rata-rata buah normal yang ada di afdelling IV adalah 712,15, sedangkan buah mentah yang ada di afdelling 0 (Tidak ada), rata-rata buah adalah 13,76, rata-rata tangkai panjang yang ada di afdelling IV adalah 2,92, dan buah yang lewat masak rata-ratanya adalah 43,84.

Berdasarkan hasil rata-rata mutu buah dapat dinyatakan bahwa, buah normal yang berada di afdelling V adalah 311,84 buah, sedangkan buah mentah rata-ratanya adalah 1,38 buah, buah busuk yang berada di afdelling V 0 (tidak ada), selain itu tangkai panjang yang ditemukan di afdelling v rata-ratanya adalah 3,46 tangkai panjang dan buah yang lewat masak rata-ratanya adalah 4,76.

Berdasarkan hasil evaluasi penilaian SOP karyawan panen pada tingkat afdeling IV dan Afdeling V dapat dijelaskan bahwa capaian penerapan SOP pada afdeling IV dengan skor nilai 61,472 dengan persentase 61,47% kategori "Tinggi" dan pada afdeling V dengan capain skor nilai 59,843 dengan persentase 59,85% kategori "Sedang".

Menurut Hasibuan (2006), menyatakan adanya pengaruh deskripsi kerja terhadap pekerjaan, yakni apabila deskripsi kerja kurang jelas akan mengakibatkan seseorang karyawan kurang mengetahui tugas dan kurang tanggung jawabnya pada pekerjaan itu, mengakibatkan pekerjaan tidak tercapai dengan baik. Dengan adanya perancangan pekerjaan dan deskripsi tugas yang jelas, maka akan semakin produktif dan berprestasi sehingga keuntungan ekonomis dari deskripsi pekerjaan akan diperoleh.

Hal yang mempengaruhi tingginya pelaksanaan SOP pada tingkat afdeling IV berdasarkan hasil wawancara dan observasi langsung adalah :

- a. Mandor mampu memberikan contoh perilaku yang baik, agar dapat dijadikan contoh bagi seluruh karyawan panen yang dapat dilihat pada lampiran gambar 1
- b. Pengawasan yang ketat yang dilakukan oleh mandor panen, seperti melakukan pengecekan keliling pada setiap hancak yang di panen oleh karyawan panen yang dapat dilihat pada lampiran gambar 2 .

c. Memberikan arahan serta pemahaman apel pagi yang dapat dilihat pada, kepada karyawan SOP agar tidak terjadi pelanggaran SOP seperti tidak menggunakan APD lampiran gambar 3

Menurut Siahaan dan Erningpraja (2005), untuk menjamin perolehan TBS yang berkualitas, pengawasan mutu panen perlu dilakukan secara intensif dan reguler. Pengawasan tersebut antara lain rotasi panen dan pemanenan TBS pada tingkat kematangan optimal. Penanggulangan yang baik dalam mutu buah yaitu dengan pengawasan yang sesering mungkin di TPH dan hancak panen (Pahan, 2008)

Hal yang mempengaruhi kurangnya penerapan SOP karyawan panen afdeling V berdasarkan hasil wawancara dan observasi langsung adalah kurangnya tingkat pengawasan yang dilakukan oleh mandor, selain itu karyawan panen pada afdeling V kurang kesadaran diri untuk merapkan SOP panen seperti kurangnya memperhatikan prestasi panen.

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai evaluasi penerapan SOP karyawan panen terhadap kualitas dan kuantitas tandan buah segar kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jacq.) serta hancak panen di PT. SKJ, Maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pencapaian penerapan nilai SOP karyawan panen per afdeling yang tinggi adalah afdeling 4 dengan skor nilai 61,472 dan persentase 61,47% (Tinggi), sedangkan nilai yang sedang adalah

afdeling V dengan skor nilai 59,843 dan persentase 59,85% (Sedang) jika mengacu pada lima kategori skala likert.

2. Karakteristik responden termasuk faktor yang berpengaruh terhadap keberhasilan penerapan SOP karyawan panen terutama usia, pengalaman kerja, dan jenis kelamin, bentuk pengaruhnya kemampuan dalam memenuhi pengawasan teknik dalam memanen TBS.
3. Penerapan SOP karyawan panen di PT. Sentosa Kalimantan Jaya belum sepenuhnya diterapkan oleh pihak karyawan panen dan dapat dilihat bahwa afdeling IV lebih unggul dari segi kualitas sedangkan dari segi kuantitas afdeling V lebih unggul.

### DAFTAR PUSTAKA

- Tathagati, A. (2014). Step by step membuat SOP. Jakarta: Efata Publishing.
- Sugiyono, 2009. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Hasibuan, Malayu S.P, 2006, Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah, Edisi Revisi, Bumi Aksara: Jakarta
- Siahaan, D., Erningpraja, L. 2005. Penerapan Good Agriculture Practice dan Good Manufacture Practice dalam Meningkatkan Mutu dan Keamanan Pangan Minyak Kelapa Sawit. *J Penelitian Kelapa Sawit*. Vol. 13, No. 3:109-118
- Pahan, I. 2008. Kelapa Sawit: Manajemen Agribisnis dari



Hulu hingga Hilir. Penebar  
Swadaya. Jakarta.